

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyatakan bahwa

Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Dari pernyataan berikut, dapat diketahui bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 haruslah membuat siswa dapat mengembangkan potensinya baik kognitif maupun psikomotor. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa “fungsi dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa”.

Menurut Basiran (2012) “setiap siswa berhak memperoleh pengajaran yang memuaskan. Namun pada kenyataannya setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda”. Basiran (2012) menyatakan bahwa “perbedaan individual inilah yang menyebabkan adanya perbedaan tingkah laku belajar siswa sehingga siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya”. Lebih jauh lagi, pembelajaran yang diberikan pada siswa tidak dapat memenuhi kebutuhan siswa sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal tersebut bisa terjadi karena kurangnya persiapan pendidik dalam merencanakan pembelajaran dan mengantisipasi respon siswa sebelum dimulainya pembelajaran.

Suryadi (2010) menyatakan bahwa “salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah melalui refleksi tentang keterkaitan rancangan dan proses pembelajaran yang telah dilakukan”. Lebih jauh lagi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang berdasarkan refleksi pembelajaran sebelumnya atau

berdasarkan aturan kurikulum 2013 agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif, efisien, serta dapat mengembangkan potensi siswa baik kognitif maupun psikomotor.

Pada proses perencanaan pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan situasi didaktis yang akan dikembangkan. Situasi didaktis adalah situasi yang mengarahkan siswa untuk dapat memperbaiki pandangan mereka, mengganti pemahaman mereka yang salah menjadi benar (Brousseau, 2002) agar pembelajaran menjadi terfokus untuk menyelesaikan satu masalah. Selain itu, perencanaan pembelajaran juga harus mempertimbangkan keragaman respon siswa sehingga akan tercipta pembelajaran yang menunjang siswa untuk belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, dalam perencanaan pembelajaran digunakan desain didaktis. Suryadi (2010) menyatakan desain didaktis merupakan suatu rangkaian dari situasi-situasi didaktis yang dikembangkan. Desain didaktis idealnya dapat mengatasi semua hambatan yang dialami siswa dalam pembelajaran sehingga siswa dapat belajar dengan optimal.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu SMP di Kabupaten Bandung Barat dengan menggunakan media angket diketahui bahwa 37,5% siswa menyatakan materi Energi dan perubahannya adalah sulit. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa mengalami hambatan, dimana 53,12% hambatan berasal dari konsep yang belum mereka pahami. Hambatan tersebut terdiri dari 12,5% konsep energi mekanik dan energi potensial, 15,62% konsep energi kinetik, perubahan energi, dan 50% konsep kekekalan energi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, 34,37% siswa belajar dengan teman sebaya, 28,12% belajar di rumah, dan sayangnya 3,12% siswa mengaku mengatasinya dengan cara mencontek. Dari hasil tes tertulis yang diberikan juga diperoleh data bahwa 53,12% siswa keliru menentukan energi yang dimiliki benda dan perubahan energi pada fenomena fisis, serta 50% siswa tidak dapat menentukan kecepatan benda berdasarkan energi kinetik yang dimilikinya. Selain itu, dari hasil wawancara pada guru diketahui bahwa guru tidak memprediksikan respon siswa ketika menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga tidak melakukan revisi RPP ketika muncul hambatan belajar yang tidak tercantum di RPP.

Yunia Maghfirah, 2017

**DESAIN DIDAKTIS MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA PADA SISWA KELAS VIII SMP
BERDASARKAN ANALISIS HAMBATAN BELAJAR SISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian desain didaktis pada materi Energi dan perubahannya untuk memecahkan permasalahan hambatan yang dihadapi siswa dengan judul penelitian **“Desain Didaktis Materi Energi dan Perubahannya pada Siswa Kelas VIII SMP Berdasarkan Analisis Hambatan Belajar Siswa.”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana bentuk desain pembelajaran untuk mengatasi hambatan belajar yang dialami siswa pada materi energi dan perubahannya?” dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja hambatan belajar siswa yang teridentifikasi dalam menyelesaikan permasalahan pada materi Energi dan perubahannya?
2. Bagaimana bentuk desain didaktis untuk mengatasi hambatan belajar yang teridentifikasi pada materi energi dan perubahannya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penulis merumuskan beberapa tujuan, yaitu

1. Mengetahui hambatan belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada materi Energi dan perubahannya.
2. Menyusun bentuk desain didaktis untuk mengatasi hambatan belajar yang teridentifikasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan dan hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut;

1. Dapat memberikan gambaran pada guru mengenai hambatan belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan pada materi Energi dan perubahannya.
2. Dapat memberikan alternatif cara untuk mengatasi hambatan belajar dalam menyelesaikan permasalahan pada materi Energi dan perubahannya.

- Menjadi referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan pembelajaran fisika khususnya pada pembelajaran materi Energi dan perubahannya.

1.5 Definisi Operasional

1. Hambatan Belajar

Hambatan belajar adalah kesalahan yang tidak tentu dan tidak diharapkan. Kesalahan ini dapat berupa akibat dari pengetahuan siswa yang menurutnya menarik dan benar sekarang terbukti salah atau tidak dapat diterima dengan mudah. Hambatan harus dibedakan dengan kesulitan, sesuai yang diungkapkan Duroux, 1982 (dalam Brousseau, 2002, hlm. 94) “...*knowledge must satisfy before it can be declared an “obstacle” in Bachelard’s sense and explains the interest of this concept, which must be distinguished from that of ‘difficulty’.*” Hambatan belajar pada penelitian ini diperoleh dari hasil analisis jawaban Tes Kemampuan Responden, Lembar Observasi, dan video pembelajaran.

2. Desain Didaktis

Desain didaktis adalah sebuah rancangan pembelajaran yang disusun berdasarkan hambatan belajar yang dihadapi siswa (*learning obstacle*) pada suatu materi dengan harapan hambatan yang telah terdeteksi dialami oleh siswa tidak lagi muncul pada pembelajaran yang telah disusun dengan desain didaktis guna menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih mudah dan utuh. Desain Didaktis pada penelitian ini disusun berdasarkan respon hambatan siswa yang teridentifikasi sebelumnya guna mengurangi munculnya hambatan yang sama untuk muncul.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi terdiri atas lima bab utama yang diuraikan sebagai berikut; BAB I Pendahuluan terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Kajian-kajian teori yang mendasari permasalahan dalam penelitian disusun dalam BAB II terdiri dari kajian mengenai desain didaktis hambatan

Yunia Maghfirah, 2017

DESAIN DIDAKTIS MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA PADA SISWA KELAS VIII SMP BERDASARKAN ANALISIS HAMBATAN BELAJAR SISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar, teori belajar, dan materi esensial Energi dan perubahannya. Komponen penelitian dijelaskan dalam BAB III Metode Penelitian yang terdiri atas desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, pengumpulan data, instrumen penelitian, dan analisis data. Hasil dari penelitian yang dilaksanakan dipaparkan dalam BAB IV Temuan berdasarkan hasil pengolahan dan analisis serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil analisis yang dilakukan disimpulkan dalam BAB V Simpulan, bab kelima ini juga memuat implikasi dan saran yang ditunjukkan kepada semua pihak atau pun peneliti berikutnya yang berminat melakukan penelitian selanjutnya.